

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MENYALURKAN ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL LABUHANBATU SELATAN

Endah Sulastritrg¹, Delima Sari Lubis², Aliman Syahuri Zein³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

^{1,2,3}Jl. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang – Kota Padangsidempuan

E-mail : Endahsulastritrg@gmail.com¹, Delimasarilubis@uinsyahada.ac.id²,

Alimansyahurizein@uinsyahada.ac.id³

ABSTRAK

Pengelolaan zakat yang dikelola oleh BAZNAS Labuhanbatu Selatan masih sangat rendah baik dari segi akuntabilitas dan transparansinya, sehingga masih banyak muzakki yang tidak menyalurkan zakatnya di BAZNAS Labuhanbatu Selatan. Hal ini dikarenakan masyarakat menilai BAZNAS Labuhanbatu Selatan kurang amanah dalam mengelola zakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh dari angket, kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 26. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel *purposive*, secara keseluruhan jumlah sampel selama 3 tahun sebanyak 100 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki, dan transparansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap keputusan muzakki. Sedangkan secara simultan uji f, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap keputusan muzakki. Hasil penelitian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi mempengaruhi keputusan muzakki sebesar 42,6 persen, sedangkan sisanya 57,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Keputusan Muzakki

ABSTRACT

The management of zakat managed by BAZNAS Labuhanbatu Selatan is still very low both in terms of accountability and transparency, so there are still many muzakki who do not distribute their zakat at BAZNAS Labuhanbatu Selatan. This is because the community considers that BAZNAS Labuhanbatu Selatan is less trustworthy in managing zakat. The purpose of this study was to find out whether there is an effect of accountability and transparency on the muzakki's decision to distribute zakat at BAZNAS in South Labuhanbatu.

This type of research used quantitative research with primary data sources obtained from questionnaires, then analyzed using statistical tools, namely SPSS version 26. The sampling technique used was purposive sampling, overall the number of samples for 3 years was 100 samples.

Based on the results of the t-test research, it shows that accountability partially has no effect on muzakki's decisions, and transparency partially has an influence on muzakki's decisions. Meanwhile, simultaneously the f test, accountability and transparency affect muzakki's decisions. The results of the research on the coefficient of determination (R²) show that accountability and transparency affect muzakki's decisions by 42.6 percent, while the remaining 57.4 percent are influenced by other variables not explained in this study.

Keywords: Accountability, Transparency, Muzakki's Decision

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan prinsip bahwa para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif dan efisien dalam rangka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, akuntabilitas juga mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Transparansi yaitu suatu prinsip yang sangat penting dalam suatu badan usaha. Prinsip ini menjamin adanya pengungkapan ataupun keterbukaan segala informasi yang berkaitan dengan performance serta berbagai permasalahan yang berkaitan dengan badan usaha secara tepat waktu dan akurat (Revida, 2021).

Akuntabilitas merupakan prinsip bahwa para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif dan efisien dalam rangka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, akuntabilitas juga mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya (Yuliafitri, 2016). Transparansi yaitu suatu prinsip yang sangat penting dalam suatu badan usaha. Prinsip ini menjamin adanya pengungkapan ataupun keterbukaan segala informasi yang berkaitan dengan *performance* serta berbagai permasalahan yang berkaitan dengan badan usaha secara tepat waktu dan akurat. Transparansi memberikan suatu petunjuk agar pelaku kunci yang terlibat untuk bertransparansi merupakan pelaksanaan keterbukaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS atas pelaksanaan kewenangan yang diberikan kepadanya. Prinsip ini terutama berkaitan erat dengan keterbukaan terhadap efektivitas

kegiatan dalam pencapaian sasaran atau target kebijakan ataupun program yang ditetapkan (Jauhari, 2020).

Keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif. Sebelum pilihan dijatuhkan atau pilihan diputuskan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi indentifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari kantor BAZNAS Labuhanbatu Selatan pada setiap tahunnya mengalami perubahan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini (Haudi, 2021).

Tabel 1. Jumlah Muzakki di BAZNAS Labuhanbatu Selatan

Tahun	Jumlah Masyarakat Muslim	Jumlah PNS Muslim yang berzakat	Jumlah Masyarakat Muslim yang berzakat
2018	275.271	325	78
2019	272.719	350	95
2020	267.293	378	110

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah PNS muslim yang berzakat cukup tinggi, namun pada kenyataannya masyarakat muslim yang menyalurkan zakat hanya sedikit. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat muslim layak berzakat yang dilakukan peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim layak berzakat tetapi tidak mengeluarkan zakat adalah kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan.

Permasalahan zakat selama ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu muzakki, pengelola, dan pengawas (masyarakat itu sendiri). Selama ketiga faktor tersebut berjalan sendiri-sendiri, optimalisasi potensi zakat tidak akan tercapai. Jika pengelola tidak transparansi dalam mengelola zakat yang ada dan tidak ada pengawasan dalam pengelolaan zakat tersebut, bukan tidak mungkin muzakki hilang kepercayaan terhadap pengelola, karena muzakki beranggapan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara tidak transparansi.

Hal ini dibuktikan dengan fenomena dimana pengelolaan dana zakat tidak tersalurkan kepada orang yang tepat sasaran dan pengelola mengutamakan penyaluran zakat kepada orang tidak layak untuk menerima zakat dan masih mengutamakan kepentingan keluarga. Untuk itulah diperlukan transparansi dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan dana zakat yang akuntabilitas dan transparansi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadikan badan amil zakat sebagai pilihan utama dalam menyalurkan zakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

Teori yang dikemukakan oleh Husain Umar dimana kepercayaan itu ditentukan oleh kredibilitas suatu lembaga yang dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh lembaga tersebut dan teori asimetri informasi berbicara mengenai ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi sektor publik lebih disebabkan oleh kesenjangan informasi antara pihak manajemen yang memiliki akses langsung terhadap informasi dengan pihak konstituen atau masyarakat yang berada diluar manajemen. Pada tataran ini, konsep mengenai akuntabilitas dan aksesibilitas menempati kriteria yang sangat penting terkait dengan pertanggungjawaban organisasi dalam menyajikan, pelaporan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan serta sejauh mana laporan keuangan memuat semua informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh para pengguna dan seberapa mudah informasi tersebut diakses oleh masyarakat.

TINJAUAN TEORITIK

KEPUTUSAN MUZAKKI

Keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif. Sebelum pilihan dijatuhkan atau pilihan diputuskan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi indentifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik (Haudi, 2021).

Dalam membuat keputusan yang mampu memberikan norma yang dapat diterima publik dalam menetapkan kebijakan dan peraturan sosial. Dasar yang objektif adalah dengan melihat pada berbagai kebijakan (keputusan) yang dapat ditetapkan dan membandingkan

manfaat serta konsekuensinya. Tindakan yang tepat dari sudut pandang etis adalah dengan memilih kebijakan ataupun keputusan yang mampu memberikan utilitas yang besar. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut. Dengan demikian, muzakki yang dalam dirinya telah tertanam kuat keyakinan beragama dan pengetahuan mengenai salah satu kewajiban seorang muslim atas hartanya yaitu zakat. Berhasil tidaknya pelaksanaan zakat, salah satunya ditentukan oleh kemampuan menghimpun muzakki karena dana yang akan didistribusikan kepada mustahiq dalam rangka memperbaiki ekonomi umat berasal dari mereka. Terutama untuk mengemukakan tentang siapa dan apa kriteria muzakki (Assargaf, 2016).

ZAKAT DAN MUZAKKI

Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Menurut UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Muzakki adalah seorang muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah sampai nisab dan haulnya. Dalam UU No 23 Tahun 2011, muzaki adalah orang atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Adapun yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, fii sabilillah, dan Ibnu Sabil.

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur melalui undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang yang disahkan tanggal 25 November 2011 ini menggantikan Undang-Undang sebelumnya dengan No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat (Siregar, 2013). Pengaturan zakat melalui undang-undang di mungkinkan, karena negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Penunaian zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu dan merupakan pranata keagamaan yang bertujuan meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian pengaturan

zakat dalam bentuk undang-undang akan memberikan kontribusi bagi negara dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Pengaturan pengelolaan zakat melalui undang-undang bertujuan agar zakat dikelola secara melembaga sesuai syariat islam, amanah, penuh kemanfaatan, berkeadilan, berkepastian hukum, terintegrasi dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu: Amanah, Profesional, Transparan dan Akuntansi Zakat .

AKUNTABILITAS

Akuntabilitas dibutuhkan BAZNAS sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan zakat (Nurhasanah, 2018). Berbagai pihak yang terkait dengan BAZNAS seperti muzakki, masyarakat, negara menuntut agar BAZNAS lebih transparan dan akuntabel terhadap berbagai pihak, yaitu penyandang dana, penerima manfaat dan diri organisasi dengan pihak donor. Dalam konteks ini, transparansi menjadi kontrol muzakki atau masyarakat terhadap BAZNAS sehingga transparansi dikaitkan dengan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi penggunaan dana sebanyak mungkin. Akuntabilitas dapat dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan zakat yang akuntabel dan transparansi. Manajemen BAZNAS secara berkala harus menerbitkan laporan keuangan. Laporan ini menjadi strategis dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada muzakki dan utamanya kepada Tuhan, sehingga akan menimbulkan kepercayaan terhadap muzakki.

Konsep akuntabilitas mempunyai tiga dimensi yaitu: hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini Allah sebagai pemberi amanah merupakan pusat tertinggi, dan manusia mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat manusia maupun alam dalam mengelola bumi ini semuanya harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Akuntabilitas harus diikuti suatu pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dengan pemegang amanah. Sebagai bentuk pelaksanaan amanah zakat dilaksanakan sesuai syariat islam. Dengan demikian akuntabilitas adalah

pertanggungjawaban dari pemegang amanah dalam hal ini adalah lembaga zakat bertanggungjawab kepada pemberi amanah muzakki.

Ada beberapa jenis akuntabilitas yaitu akuntabilitas manajerial, hukum dan kejujuran, program, kebijakan, dan finansial. Indikator tercapainya akuntabilitas antara lain pembuatan sebuah keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan, pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, artinya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku di *stakeholders*, adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil, dan sudah sesuai dengan visi, misi organisasi, serta standar yang berlaku, adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi, dengan konsekuensi pertanggungjawaban jika standar tersebut tidak terpenuhi, konsisten maupun kelayakan dari target operasional yang telah ditetapkan maupun prioritas dalam mencapai target tersebut, peyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan, melalui media massa, media nirsama, maupun media komunikasi personal, akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program, akses publik pada informasi atau suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat, serta ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai oleh pemerintah (Jurmarni, 2014).

TRANSPARANSI

Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikut sertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan. Membangun transparansi dalam pengolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan *stockholder*, karena tidak akan melibatkan pihak intern organisasi lembaga zakat saja tapi lebih kepada pihak ekstern yaitu muzakki atau masyarakat secara luas. Hal ini yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi rasa curiga dan meminimalisir ketidakpercayaan masyarakat (Rahmat, 2017).

Dalam perspektif islam bahwa konsep dari transparansi adalah :

- a. Organisasi pengelolaan zakat harus bersifat transparan/ terhadap muzakki. Fakta/ kegiatan pengelolaan zakat termasuk informasi harus mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
- b. Informasi yang dimiliki harus diungkapkan secara jujur, lengkap, dan segala hal yang ada dikegiatan harus di informasikan.
- c. Pemberian informasi juga harus dilakukan secara baik dan adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.
- d. Organisasi juga harus bisa mengkomunikasikan kepada pihak lain secara detail.

Dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam persepektif islam, transparansi sangat erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, pemberi informasi juga harus bersikap baik dan jujur sehingga tidak ada yang luput dari pengetahuan si penerima informasi (Ikhwanda, 2018).

METODE PENELITIAN

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor BAZNAS Labuhanbatu Selatan dengan menggunakan satu variabel dependen (keputusan muzakki) dan dua variabel independen (akuntabilitas dan transparansi). Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2020 sampai dengan Desember 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan langkah-langkah pengolahan data secara statistik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwansyah diperoleh populasi muzakki pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan adalah PNS dengan jumlah keseluruhan 378 orang yang aktif berzakat. Penentuan pengambilan sampel (jumlah responden) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih secara acak dari segmen kecil suatu individu atau anggota dari total populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 100 orang. Adapun sumber data daalam penelitian ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Labuhanbatu Selatan dan

eknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data merupakan pengolahan data atau penafsiran data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjawab hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dalam mengolah data primer. Data yang diolah didapatkan dari koesioner mengenai akuntabilitas, transparansi dan keputusan muzakki di BAZNAS Labuhanbatu Selatan. Dengan sampel sebanyak 100.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	100	15	25	20.75	1.749
Transparansi	100	15	25	20.71	2.061
Keputusan Muzakki	100	22	30	26.15	1.882
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Bedasarkan output tabel 2 diatas menunjukkan akuntabilitas dengan jumlah data (N) sebanyak 100 mempunyai nilai rata-rata sebesar 20,75 dan standar deviasi 1,749. Adapun nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Transparansi dengan jumlah data (N) sebanyak 100 mempunyai nilai rata-rata 20,71 dan standar deviasi 2,061. Adapun nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Keputusan muzakki dengan jumlah data (N) sebanyak 100 mempunyai nilai rata-rata sebesar 26,15 dan standar deviasi sebesar 1,882. Adapun nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 30.

UJI NORMALITAS

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82473937
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 ^c

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan output tabel 3 di atas melalui metode kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,169 > 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.914	2.652		7.888	.000		
	Akuntabilitas	.037	.108	.034	.340	.734	.964	1.037
	Transparansi	.216	.092	.237	2.587	.020	.765	2.010

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan output tabel 4 di atas, dapat diketahui nilai *tolerance* dari variabel akuntabilitas (X1) adalah $0,964 > 0,01$. Variabel transparansi (X2) adalah $0,765 > 0,01$. Dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari kedua variabel diatas lebih besar dari 0,01 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel Akuntabilitas (X1) adalah $1,037 < 10$, dan variabeltransparansi (X2) adalah $2,010 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel diatas lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.247	2	.124	.096	.908 ^b
	Residual	124.583	97	1.284		
	Total	124.830	99			

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan output tabel 5 diketahui nilai sig sebesar 0,908 > 0,01. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

HASIL UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.914	2.652		7.888	.000		
	Akuntabilitas	.037	.108	.034	.340	.734	.964	1.037
	Transparansi	.216	.092	.237	2.587	.020	.765	2.010

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan output tabel 6 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Keputusan muzakki} = 20,914 + 0,037X_1 + 0,216 X_2 + 2,652$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 20,914 menunjukkan bahwa jika akuntabilitas dan transparansi nilainya 0, maka keputusan muzakki 20,914.
2. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (b_1) sebesar 0,037 satuan dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel akuntabilitas 1 satuan, maka keputusan muzakki sebesar 0,037 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel transparansi (b_2) sebesar 0,216 satuan dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel transparansi 1 satuan, maka keputusan muzakki sebesar 0,216 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.

HASIL UJI t

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.914	2.652		7.888	.000		
	Akuntabilitas	.037	.108	.034	.340	.734	.964	1.037
	Transparansi	.216	.092	.237	2.587	.020	.765	2.010

a. Dependent Variable: Keputusan Muzakki

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat Uji t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas, maka $df = 100-2-1 = 97$. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,365 berarti variabel akuntabilitas (X_1) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} (0,340) < t_{\text{tabel}} (2,365)$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan. Transparansi (X_2) ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} (2,587) > t_{\text{tabel}} (2,365)$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh transparansi terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan.

HASIL UJI F

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.112	2	10.556	4.927	.049 ^b
	Residual	329.638	97	3.398		
	Total	350.750	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Muzakki

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan output tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,016 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,14 dengan df untuk pembilang = 2, df untuk penyebut = n-k-1, maka df = 100-2-1 = 97 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ sehingga $F_{hitung} (4,927) > F_{tabel} (4,83)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan.

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	.426	.041	1.843

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Dari output 9 di atas, dapat diketahui nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,426 atau 42,6 %. Artinya, 42,6 % pengaruh variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu keputusan muzakki dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi, maka interpretasi terhadap tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh akuntabilitas terhadap keputusan muzakki

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, uji parsial (uji t) akuntabilitas tetap ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung}(0,340) < t_{tabel}(2,365)$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat Pada BAZNAS Labuhanbatu Selatan.

Hal ini dapat diketahui bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki. Semakin tinggi akuntabilitas tidak berpengaruh sama sekali terhadap keputusan muzakki, sehingga akuntabilitas tidak mempengaruhi minat seseorang untuk membayar zakat. Dalam pelaksanaan akuntabilitas, manajemen kurang memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu berhubungan dengan akuntansi karena didalamnya terdapat laporan keuangan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan. Hal ini akan berdampak pada kurangnya minat muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian tesadaniati yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki dalam menyalurkan zakat di BAZNAS.

2. Pengaruh transparansi terhadap keputusan muzakki

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, uji parsial (uji t) $t_{hitung}(2,587) > t_{tabel}(2,365)$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh transparansi terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan. Hal ini dapat diketahui bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki. Semakin tinggi pula kepercayaan seseorang untuk membayar zakat pada lembaga tersebut. Transparansi dari sebuah lembaga pengelola zakat akan mempengaruhi minat muzakki. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk memilih lembaga yang transparan sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan keputusan muzakki menyalurkan zakat pada BAZNAS di Labuhanbatu Selatan. Hasil penelitian Nur Kabib, dkk yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki

membayar zakat di BAZNAS. Penelitian yang sama pada Jumarni menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat karena muzakki menginginkan kejelasan serta kejujuran dari uang yang telah mereka zakat kan. Bagi mereka ketika organisasi pengelola zakat dapat bekerja dengan baik dan bersifat transparan, maka mereka akan dapat mempercayai organisasi pengelola zakat tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Keputusan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada BAZNAS Labuhanbatu Selatan. Dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki. Hal ini dibuktikan dengan nilai diperoleh nilai $t_{hitung} (0,340) < t_{tabel} (2,365)$, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat Pada BAZNAS Labuhanbatu Selatan.
2. Transparansi berpengaruh terhadap keputusan muzakki. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,587) > t_{tabel} (2,365)$ maka dapat disimpulkan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat Pada BAZNAS Labuhanbatu Selatan.
3. Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap keputusan muzakki. Hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} (4,927) > f_{tabel} (4,83)$. maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap keputusan muzakki.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana. *Metode Dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Haudi. *Teori Pengambilan Keputusan*. Sumatera Barat: Cv. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nur Asnawi, and Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rochmat Aldi Purnomo,. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Cv. Wade Group, 2017.
- Saparuddin Siregar. *Akuntansi Zakat Dan Infaq / Sedekah Sesuai PSAK 109 Untuk BAZNAS Dan LAZ*. Medan: Wal Ashari Publishing, 2013.
- Sjamsiar, *akuntabilitas, konsep dan implementasi*. Malang: UMMPress, 2020.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, n.d.
- Sofyan Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (. Bandung: Alfabeta, 2012.
- V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wawancara dengan bapak Irwansyah, tgl 21 oktober 2021 di kantor BAZNAS Labuhanbatu Selatan.
- Febriana, "Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara" *Jurnal Emba* vol 4, no. no 3 (2016).
- Indri Yuliafitri,. "Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki," *Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (2016): Hlm. 209." *Dalam Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 2 (2016).
- Jauhari, Iman. *Hukum Yayasan Pendidikan Prinsip Transparansi Pengelolaan Kegiatan Usaha Yayasan Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020.
- Khairunisa R Harahap. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)," n.d.
- Masiyah Kholmi, "akuntabilitas dan pembentukan perilaku amanah dalam masyarakat islam" vol 15, no. no 1 (2012).
- Mohammad Fahmi Ikhwanda. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif Dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat," *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* 2018.
- Muhammad Ashari Assagraf. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar* 2016.
- Muhammad Haris Riyaldi. "Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzakki Kepada Baitul Mal Aceh." *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 6, No. 1 (2020).
- Muhammad Kanzul Fikri. "Pengaruh Kepercayaan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Dan Keputusan Muzakki Menyalurkan Zakat, Di (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSD)*, Vol. 1, No. 2. (2021).

- Nur Kabib. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 1 (2021).
- Nathasya Aditya Wardiana. "Pemahaman Prinsip Transparansi, Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol. 3, No. 3 (2016).
- Rani Rahmat. "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 7, No. 1 (2017).
- Siti Nurhasanah. "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat." *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11, No. 2 (2018).
- Yuswar Zainul Basri. "Zakat, Infak, Sedekah Dan Akuntansinya Dan Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin," 2015.